

Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Tindakan *Hand Hygiene* Sebelum dan Sesudah Mencuci Tangan Di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia

Factors Associated with Nurse Compliance in Carrying Out Hand Hygiene Measures Before and After Washing Hands at Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital

Ani Rahmadhani Kaban^{1*}, Sri Lasmawanti², Afina Muharani Syafriani³, Agus Surya Bakti⁴

^{1*,3,4} S1 Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia

² D3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia

Informasi Artikel

Submit: 13 – 05 – 2024

Diterima: 24 – 05 – 2019

Dipublikasikan: 15 – 07 – 2024

ABSTRACT

Nosocomial infections or also called hospital infections are infections that occur in hospitals by germs that originate from the hospital. Seeing that there are still many cases of nosocomial infections both in the world and in Indonesia itself, efforts are needed to reduce the number of incidents, one of which is hand hygiene. The research objective is for factors related to nurse compliance in carrying out hand hygiene measures before and after washing hands at Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital, Medan. This research design is a quantitative research with a descriptive analytical research design using a cross sectional approach. The research population was 174 people. The sampling technique used purposive sampling with the Slovin formula and the research sample consisted of 64 respondents at Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. The data collection tool is a questionnaire. Based on the results of statistical tests using the Chi-square test, age values were obtained: $p\text{-value} = 0.02 > \alpha = 0.05$, education: $p\text{-value} = 0.02 > \alpha = 0.05$, knowledge: $p\text{-value} = 0.01 > \alpha = 0.05$, motivation: $p\text{-value} = 0.02 > \alpha = 0.05$. This proves that there is a significant relationship between age, education, knowledge, and motivation on hand hygiene compliance. So it can be concluded that there is a relationship between age, education, knowledge and motivation with nurses' compliance in carrying out hand hygiene measures before and after washing hands at Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital, Medan.

Keywords: *age, education, knowledge, motivation, hand hygiene, compliance*

ABSTRAK

Infeksi nosokomial atau disebut juga infeksi rumah sakit adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit oleh kuman yang berasal dari rumah sakit. Melihat dari masih banyaknya angka kejadian infeksi nosokomial baik di dunia maupun di Indonesia sendiri, maka diperlukan upaya untuk menekan angka kejadian tersebut salah satunya adalah dengan *Hand hygiene*. Tujuan penelitian untuk Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Tindakan *Hand hygiene* Sebelum dan Sesudah Mencuci Tangan di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. Desain Penelitian ini merupakan penelitian

*Alamat Penulis Korespondensi:

Ani Rahmadhani Kaban, S.Kep, Ns, M.Kep.; Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Helvetia, Medan, Indonesia 20124.

Phone: 082163372514

Email:

anirahmadhanikaban@helvetia.ac.id

kuantitatif dengan rancangan penelitian *deskriptif analitik* melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 174 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan rumus *slovin* dan sampel penelitian terdapat 64 responden di mitra Medika Tanjung Mulia Medan. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *Chi-square test* didapat nilai usia : $p\text{-value} = 0,02 > \alpha=0,05$, pendidikan : $p\text{-value} = 0,02 > \alpha=0,05$, pengetahuan : $p\text{-value} = 0,01 > \alpha=0,05$, motivasi : $p\text{-value} = 0,02 > \alpha=0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada Hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, pengetahuan, dan motivasi terhadap kepatuhan *Hand hygiene*. Kesimpulannya adanya hubungan usia, pendidikan, pengetahuan, dan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan *Hand hygiene* sebelum dan sesudah mencuci tangan di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan.

Kata kunci: usia, pendidikan, pengetahuan, motivasi , *hand hygiene*, kepatuhan.

PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial atau disebut juga infeksi rumah sakit adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit oleh kuman yang berasal dari rumah sakit. Infeksi nosokomial terjadi pada penderita, tenaga kesehatan, dan juga setiap orang yang datang ke rumah sakit. Infeksi yang timbul setelah pasien dirawat selama 72 jam dan mulai merasakan gejala selama dirawat atau setelah perawatan. Infeksi tersebut dapat menyebabkan lamanya perawatan dan biaya pelayanan kesehatan menjadi meningkat (1).

Penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,70% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang berada di Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Pasifik menunjukkan adanya Infeksi nosokomial. Prevalensi infeksi nosokomial paling banyak di Mediterania Timur dan Asia Tenggara yaitu sebesar 11,80% dan 10% sedangkan di Eropa dan Pasifik Barat masing-masing sebesar 7,70% dan 9% (2)

Hand hygiene merupakan suatu prosedur tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun/antiseptik dibawah air mengalir atau dengan menggunakan handrub yang bertujuan untuk menghilangkan kotoran dari kulit secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara. Manfaat *Hand hygiene* yaitu dapat menurunkan tingkat resiko infeksi, mengurangi penyebaran organisme multiresisten saat melakukan tindakan keperawatan, dan mencegah terjadinya pasien terkena infeksi nosokomia (3).

Kepatuhan berasal dari kata “Patuh”. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran dan aturan. Kepatuhan adalah perilaku positif penderita dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan

Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap tindakan *Hand hygiene* adalah : 1. Usia, dengan bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi perubahan. 2. Pengetahuan, ialah hal yang utama dalam membentuk perilaku tindakan seseorang. 3. Pendidikan, tingkat pendidikan adalah level atau tingkat suatu proses yang berkaitan dalam mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan. 4. Motivasi, adalah karakteristik psikologis manusia yang member kontribusi pada tingkat komitmen seseorang (4).

Hasil survei awal yang dilakukan berdasarkan SDM di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan dinyatakan bahwa jumlah perawat yang berkerja bekerja di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Pada tahun 2023 berjumlah 174 perawat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menyadari pentingnya penerapan *Hand hygiene* di Rumah Sakit Sebelum dan Sesudah melakukan tindakan keperawatan terhadap pasien Sehingga Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Faktor – faktor yang Berhubungan

dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Tindakan *Hand hygiene* Sebelum dan Sesudah Mencuci Tangan di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia”.

METODE

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional* (5) yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Dimana penelitian ini ingin mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Hand Hygiene Sebelum Dan Sesudah Mencuci Tangan Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika. Pertimbangan penggunaan lokasi penelitian ditetapkan karena lokasi penelitian memenuhi kriteria populasi penelitian serta mendapatkan arahan dari pakar yang juga terlibat dalam penelitian sebagai anggota peneliti. Waktu yang dilakukan penelitian di mulai dari bulan April sampai Juni Tahun 2023.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perawat berjumlah 174 orang. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin*, dengan jumlah 64 responden.

Prosedur

Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap pelaksanaan Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan apabila sampel peneliti sudah terpenuhi semua. Tahap selanjutnya adalah responden diminta untuk mengisi kuisisioner data demografi, kuisisioner, Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis menggunakan sistem komputerisasi dan didokumentasikan dalam bentuk tabulasi data (6).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner pengetahuan perawat berjumlah sebanyak 10 pertanyaan, pendidikan perawat berjumlah sebanyak 3 pertanyaan, motivasi perawat berjumlah sebanyak 5 pertanyaan, kepatuhan perawat berjumlah sebanyak 11 pertanyaan

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsi data yang dilakukan pada tiap variabel dan hasil penelitian. Analisa univariat menampilkan distribusi frekuensi data yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variable. Untuk membuktikan hubungan yang signifikan antara variabel tersebut digunakan analisis *chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistic *p-value* (0,05).

HASIL

Pengetahuan Perawat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Perawat Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan

No.	Pengetahuan	f	%
1	Tidak Baik	1	1.6
2	Baik	63	98.4
Total		64	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden pengetahuan dengan kategori tidak baik sebanyak 1 responden (1,6%), dan kategori baik sebanyak 63 responden (98,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Hand hygiene* di Ruang Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand hygiene five moment* dengan nilai $p=0.000$

pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (7).

Pendidikan Perawat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Perawat Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia.

No	Pendidikan	f	%
1	Diploma III	31	48.8
2	Sarjana	6	9.4
3	Profesi Ners	27	42.2
Total		64	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden pendidikan dengan kategori diploma III sebanyak 31 responden (48,8%), kategori sarjana sebanyak 6 responden (9,4%), dan kategori profesi Ners sebanyak 27 responden (42,2%).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand hygiene five moment* $p=0,000$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas, dkk (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan perawat menjalankan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan keperawatan (8).

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan dalam pembangunan kesehatan. Menurut Nursalam (2014), tingkat pendidikan adalah level atau tingkat suatu proses yang berkaitan dalam mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan. Pendidikan seseorang menentukan luasnya pengetahuan seseorang dimana orang yang berpendidikan rendah sangat sulit menerima sesuatu yang baru. Saat ini dasar penataan pendidikan perawat adalah menuju tatanan profesionalisme dan globalisasi. Profesionalisme menuntut perawat harus menyelesaikan pendidikan akademik dan profesi sebagaimana profesi lain yang berkembang (9).

Motivasi Perawat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.

No	Motivasi	f	%
1	Kurang	1	1.6
2	Cukup	3	4.7
3	Baik	60	93.8
Total		64	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden motivasi dengan kategori kurang sebanyak 1 responden (1,6%), kategori cukup sebanyak 3 responden (4,7%), kategori baik sebanyak 60 responden (93,8%).

Infeksi nosokomial Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Manado. Hasil uji univariat diperoleh pengetahuan baik sebesar 78,7%, tidak sensitif sebesar 88,0%, motivasi baik sebesar 81,3.

Motivasi adalah karakteristik psikologis motivasi yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor- faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku (10).

Kepatuhan Perawat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan

No	Kepatuhan	f	%
1	Tidak patuh	5	7.8
2	Patuh	59	92.2
Total		64	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden kepatuhan dengan kategori tidak patuh sebanyak 5 responden (7,8%), Dan kategori patuh sebanyak 59 responden (92,2%).

Hand Hygiene

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Melakukan Tindakan Hand Hygiene Di RS Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023

No	Pengetahuan	Kepatuhan melakukan tindakan Hand hygiene						P- Value
		Tidak patuh		patuh		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Tidak baik	1	1.6	0	0	1	1.6	0.01
2	Baik	4	6.3	59	92.2	63	98.4	
Total		5	7.8	59	92.2	64	100	

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa proporsi pengetahuan responden yang tidak baik melakukan tindakan *Hand hygiene* dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 1 responden (1,6%), sedangkan melakukan tindakan *Hand hygiene* dengan kategori patuh yaitu sebanyak 0 responden (0%) dan untuk responden pengetahuan baik melakukan tindakan *Hand hygiene* dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 4 responden (6,3%) dibandingkan melakukan tindakan *Hand hygiene* dengan kategori patuh yaitu sebanyak 59 responden (92,2%). Sedangkan pada bagian *chi-square* terlihat nilai *asimp.sig* sebesar 0,01 lebih kecil dari α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa dimana hasil yang diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melakukan tindakan *Hand hygiene* sebelum dan sesudah cuci tangan di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan.

Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Tindakan Hand Hygiene

Tabel 6. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Melakukan Tindakan Hand Hygiene Di RS Mitra Medika Tanjung Mulia Medan.

No	Motivasi	Kepatuhan melakukan tindakan Hand hygiene						P- Value
		Tidak patuh		patuh		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Kurang	1	1.6	0	0	1	1.6	0.02
2	Cukup	0	0	3	4.7	3	4.7	
3	Baik	4	6.3	56	87.5	60	92.2	
Total		5	7.8	59	92.2	64	100	

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan bahwa proporsi motivasi responden yang kurang dalam melakukan tindakan *Hand hygiene* dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 1 responden (1,6%), sedangkan melakukan tindakan *Hand hygiene* dengan kategori patuh yaitu sebanyak 0 responden (0%),

untuk responden motivasi cukup yaitu sebanyak 0 responden (0%) dibandingkan melakukan tindakan *Hand hygiene* dengan kategori patuh yaitu sebanyak 3 responden (4,7%) , dan untuk responden motivasi baik dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 4 responden (6,3%) dibandingkan melakukan tindakan *Hand hygiene* dengan kategori patuh yaitu sebanyak 56 responden (87,5%). Sedangkan pada bagian *chi-square* terlihat nilai *asimp.sig* sebesar 0,02 lebih kecil dari α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa dimana hasil yang diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan dalam melakukan tindakan *Hand hygiene* sebelum dan sesudah cuci tangan di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan.

Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Tindakan Hand Hygiene

Tabel 7. Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Melakukan Tindakan Hand Hygiene Di RS Mitra Medika Tanjung Mulia Medan.

No	Pendidikan	Kepatuhan melakukan tindakan <i>Hand hygiene</i>						P- Value
		Tidak patuh		patuh		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Diploma 3	3	4.7	31	48.4	34	53.1	0.02
2	Sarjana	2	3.1	2	3.1	4	6.3	
3	Profesi	0	0	26	40.6	26	40.6	
Total		5	7.8	59	92.2	64	100	

Berdasarkan Tabel 1.7 diatas menunjukkan bahwa proporsi pendidikan diploma 3 dapat melakukan tindakan kepatuhan *Hand hygiene* dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 3 responden (4,7%) dibandingkan dengan melakukan tindakan *Hand hygiene* dengan kategori patuh yaitu sebanyak 31 responden (48,8%), untuk responden sarjana dapat melakukan tindakan *Hand hygiene* dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 2 responden (3,1%) dan dengan melakukan tindakan *Hand hygiene* dengan kategori patuh yaitu sebanyak 2 responden (3,1%), untuk responden profesi dapat melakukan tindakan *Hand hygiene* dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 0 responden (0%) dibandingkan dengan melakukan tindakan *Hand hygiene* dengan kategori patuh yaitu sebanyak 26 responden (40,0%). Sedangkan pada bagian *chi-square* terlihat nilai *asimp.sig* sebesar 0,02 lebih kecil dari α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa dimana hasil yang diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan dalam melakukan tindakan *Hand hygiene* sebelum dan sesudah cuci tangan di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan.

PEMBAHASAN

Usia

Hubungan antara usia dan kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan *Hand hygiene* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dan kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan *Hand hygiene* dibuktikan dengan uji statistic *p-value* 0,02.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedek Riahna Purba maret 2018 dalam jurnal faktor – faktor yang mempengaruhi *Hand hygiene* pada perawat di rungan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dalam menggunakan kusioner dan observasi didapatkan bahwa Dari 19 Responden, bahwa usia 26-30 tahun berjumlah 91% yang melaksanakan prosedur *Hand hygiene* dengan benar, dibandingkan dengan usia >30 tahun hanya 76% yang melaksanakan Prosedur *Hand hygiene* dengan baik (11).

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyani Wulandari 1 februari 2017, dalam Jurnal “Pengetahuan Dan Penerapan *Five Moments* Cuci Tangan Perawat Di Rsud Sukoharjo” bahwa dari 29 Responden dibangsal ICU dan NICU RSUD SUKAHARJO didapatkan 58%,6 yang berusia 31-40 tahun yang paling banyak melaksanakan prosedur *Hand hygiene* Dengan baik (12).

Teori mengatakan Semakin meningkat pengetahuan didapatkan beberapa faktor yang memepengaruhi pengetahuan seseorang, salah satunya yaitu Usia. Diketahui Usia berpengaruh terhadap

pola pikir seseorang, dapat juga kedewasaannya ikut meningkat. Semakin cukup usia seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugasnya (13).

Pendidikan

Hubungan antara pendidikan dan kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan *Hand hygiene* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan *Hand hygiene* dibuktikan dengan uji statistic *p-value* 0,02.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand hygiene* five moment $p= 0,000$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas, dkk (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan perawat menjalankan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan keperawatan (14).

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan dalam pembangunan kesehatan. Tingkat pendidikan adalah level atau tingkat suatu proses yang berkaitan dalam mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan. Pendidikan seseorang menentukan luasnya pengetahuan seseorang dimana orang yang berpendidikan rendah sangat sulit menerima sesuatu yang baru. Saat ini dasar penataan pendidikan perawat adalah menuju tatanan profesionalisme dan globalisasi. Profesionalisme menuntut perawat harus menyelesaikan pendidikan akademik dan profesi sebagaimana profesi lain yang berkembang (15).

Pengetahuan

Hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan *Hand hygiene* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan *Hand hygiene* dibuktikan dengan uji statistic *p-value* 0,01.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Hand hygiene* di Ruang Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand hygiene* five moment dengan nilai $p= 0.000$ (16).

Pengetahuan tentang *Hand hygiene* merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh seorang perawat, dengan pengetahuan tersebut perawat mampu menerapkan *Hand hygiene* dengan baik dan benar untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit (17).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (18).

Motivasi

Hubungan antara dan kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan *Hand hygiene* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan *Hand hygiene* dibuktikan dengan uji statistic *p-value* 0,02.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Waney yang menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan penerapan *Hand hygiene* oleh perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tkt. III R.W. Mongisidi Manado dengan nilai $p\ value = 0,003$

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feiby J. Umboh, dkk (2017) dengan judul analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat melaksanakan *Hand hygiene* dalam mencegah infeksi nosokomial Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Manado. Hasil uji univariat diperoleh pengetahuan baik sebesar 78,7%, tidak sensitif sebesar 88,0%, motivasi baik sebesar 81,3 (19).

Motivasi adalah karakteristik psikologis motivasi yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor- faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku (20).

Hubungan Usia Dengan Kepatuhan Perawat

Dari hasil penelitian di rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023, berdasarkan hasil hubungan antara dengan kepatuhan, diketahui bahwa dari 64 responden (100%) usia 17-25 dengan usia kategori tidak patuh yaitu sebanyak 2 responden (3,1%) dan dengan kategori patuh yaitu sebanyak 2 responden (3,1%), untuk usia 26-35 dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 2 responden (3,1%) dan dengan kategori patuh yaitu sebanyak 54 responden (84,4%), untuk usia 36-45 dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 1 responden (3,1%) dan dengan kategori patuh yaitu sebanyak 3 responden (4,7%). Demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan usia dengan kepatuhan p -value 0,02.

Sama hal dengan Hasil Penelitian Zilpianus Alvarida, 2010 dalam Judul “Hubungan Pelaksanaan Tindakan Cuci Tangan Perawat Dengan Kejadian Infeksi Rumah Sakit Dirumah Sakit Sumber Waras Grogol” ditemukan bahwa perawat yang melaksanakan prosedur *Hand hygiene* sebesar 73,5% dengan baik, dan yang tidak melaksanakan *Hand hygiene* dengan baik hanya 26,5%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedek Riaha Purba maret 2018 dalam jurnal faktor – faktor yang mempengaruhi *Hand hygiene* pada perawat di ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dalam menggunakan kusioner dan observasi didapatkan bahwa Dari 19 Responden, bahwa usia 26-30 tahun berjumlah 91% yang melaksanakan prosedur *Hand hygiene* dengan benar, dibandingkan dengan usia >30 tahun hanya 76% yang melaksanakan Prosedur *Hand hygiene* dengan baik (21)

Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Perawat

Dari hasil penelitian di Rumah sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023, berdasarkan hasil hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan, diketahui bahwa dari 64 responden (100%) pendidikan diploma III dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 3 responden (4,7%) dan dengan kategori patuh yaitu sebanyak 31 responden (48,4%), untuk pendidikan sarjana dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 2 responden (3,1%) dan dengan kategori patuh yaitu sebanyak 2 responden (3,1%), untuk pendidikan profesi ners dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 0 responden (0%) dan dengan kategori patuh yaitu sebanyak 26 responden (40,6%). Demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan kepatuhan p -value 0,02.

Hasil Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh dengan Riyani Wulandari (2017), “Pengetahuan Dan Penerapan Five Moments Cuci Tangan Perawat Di Rsud Sukoharjo” bahwa dari 29 Responden dibangsal ICU dan NICU RSUD SUKOHARJO didapatkan hasil dari Pendidikan D III keperawatan sejumlah 79,3% yang melaksanakan prosedur *Hand hygiene* dengan benar dan yang didapatkan dari pendidikan Sarjana hanya 20% yang melaksanakan prosedur *Hand hygiene* dengan benar (22)

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat

Dari hasil penelitian di Rumah sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023, berdasarkan hasil hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan, diketahui bahwa dari 64 responden (100%) pengetahuan tidak baik dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 1 responden (1,6%), dan dengan kategori patuh yaitu sebanyak 0 responden (0%) dan untuk pengetahuan baik dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 4 responden (6,3%). Demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan.

Didalam penelitian sama yang dilakukan oleh dengan Riyani Wulandari 1 februari 2017, Dalam Jurnal “Pengetahuan Dan Penerapan Five Moments Cuci Tangan Perawat Di Rsud Sukoharjo” bahwa dari 29 Responden dibangsal ICU dan NICU RSUD SUKOHARJO, didapatkan bahwa 75,9% yang sudah berpengetahuan *Hand hygiene* dalam melaksanakan prosedur *Hand hygiene* dan yang kurang baik saat melaksanakan prosedur *Hand hygiene* hanya 24,1%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi

ayu, Yogyakarta 2016 dalam jurnal “Gambaran factor-faktor yang mempengaruhi *Hand hygiene* perawat di bangsala Ar Royan RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman” didapatkan bahwa yang berpengetahuan Prosedur pelaksanaan *Hand hygiene* sebar 50%. Didapatkan bahwa Pengetahuan diartikan sebagai sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali termasuk terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang telah diterima (23).

Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat

Dari hasil penelitian di Rumah sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023, berdasarkan hasil hubungan antara motivasi dengan kepatuhan, diketahui bahwa dari 64 responden (100%) motivasi kurang dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 1 responden (1,6%) dan dengan kategori patuh yaitu sebanyak 0 responden (0%), untuk motivasi cukup dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 0 responden (0%) dan dengan kategori patuh yaitu sebanyak 3 responden (4,7%), untuk motivasi baik dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 4 responden (6,3%) dan dengan kategori patuh yaitu sebanyak 56 responden (87,5%). Demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan.

Penelitian Mathuridy (2015) didapatkan hasil perawat yang memiliki motivasi tinggi tingkat kepatuhan dalam melakukan *Hand hygiene* sebesar 89.5 % dengan p-value 0,007 (ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan). Penelitian yang dilakukan Sumariyem (2015) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik hand higiene di Ruang Cendana IRNA I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,000 dan nilai koefisiensi sebesar 0,559 (23).

Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu (24).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan *Hand hygiene* sebelum dan sesudah mencuci tangan Di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023. Berdasarkan hasil statistik dapat disimpulkan ada hubungan usia, pendidikan, pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan dalam melakukan tindakan *Hand hygiene*.

SARAN

Disarankan kepada responden sebagai bahan masukan kepada perawat di Rumah Sakit mitra medika tanjung mulia agar kepatuhan *Hand hygiene* sebelum dan sesudah melakukan tindakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu pimpinan dan responden penelitian di RS Mitra Medika yang telah memberikan kesempatan, tempat, waktu dan memberikan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti menyatakan bahwa data-data yang dipublikasikan pada naskah tersebut tidak ada konflik kepentingan terhadap pihak-pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wulandari S, Suminar E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pku Muhammadiyah Sekapuk Factors Related To Nurse Compliance In Performing *Hand hygiene* In

- Hospitals Pku Muhammadiyah Sekapuk. 2022;3(2):84–92.
2. Mardikaningsih R, Maryana. Hygiene Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin (The Evaluation Of Compliance Of Nurse Behavior In Carrying Out *Hand hygiene* In Inpatient Room Of Depati Bahrin District General Hospital. J Keperawatan Indones. 2018;6(2):1–6.
 3. Hand P, Di H, Rawat R, Rsud I. Hubungan Motivasi Dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam. 2021;(January 2020).
 4. Ratnawati L, Sianturi S. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan *Hand hygiene*. Words War. 2021;9(2):143–143.
 5. Ernawati, Mien, Narmi. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan *Hand hygiene* Sebelum Tindakan Keperawatan Di Blud Rs Konawe Utara. J Keperawatan Univ Muhammadiyah. 2021;1(2):8–16.
 6. Suterisno E, Siagian M, Kataren So. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Covid-19 Di Rsud Aceh Singkil. 2022;6:1709–21.
 7. Santoso Mdy. Korelasi Antara Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Five Moment For Hand Higyene Di Rsud Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. J Litbang Sukowati Media Penelit Dan Pengemb. 2019;4(1):10.
 8. Faktor Yang Memengaruhi Perawat Terhadap Kepatuhan Dalam Melakukan *Hand hygiene* Sebelum Dan Sesudah Melakukan Tindakan Di Ruang Inap Rumah Sakit Cut Meutia Langsa. 2018;
 9. Wianti A, Sukaesih E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Dalam Melaksanakan *Hand hygiene* Di Ruang Penyakit Dalam Rsud Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019. J Kampus Stikes Ypib Majalengka. 2021;8(2):172–87.
 10. Sitorus E, Prabawati D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Dan Ketepatan Dalam Melakukan Five Moment Hand Hygiene. J Ilm Kesehat Keperawatan. 2021;17(1):32.
 11. Studi P, Keperawatan I, Tinggi S, Kesehatan I. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan *Hand hygiene* Di. 2021;
 12. Sardi A. Infeksi Nosokomial : Jenis Infeksi Dan Patogen Penyebabnya. 2021;2:117–25.
 13. Afriyanti. Hubungan Lama Kerja Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Sop *Hand hygiene* Di Ruang Compliance In Implementing *Hand hygiene* Sop In The Background : Nurses $\hat{A}E^{Tm}$ Attitude And Motivation In Doing *Hand hygiene* Is Still Low , Nurses Sometimes Forget And Con. 2020;(1).
 14. Afifah, I., & Sopiany Hm. Kewaspadaan Standar Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi. 2017;87(1,2):149–200.
 15. Oktaviany R. Peran Perawat Dalam Memutus Rantai Infeksi Demi Keselamatan Dan Kesejahteraan Kesehatan Bersama. Osf Prepr. 2020;
 16. Autoridad Nacional Del Servicio Civil. Video Modelling *Hand hygiene* Efektif Meningkatkan Kepatuhan *Hand hygiene* Tenaga Kesehatan. Angew Chemie Int Ed 6(11), 951–952. 2021;2013–5.
 17. Los Umdecde. *Hand hygiene* Panduan Bagi Petugas Kesehatan.
 18. Gambaran Pelaksanaan “5 Moment *Hand hygiene*” Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit Umum Daerah Daya Kota Makassar Dan Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Sulawesi Selatan. 2022;
 19. Konsep Kepatuhan. 2018;10–35.
 20. Azis Mf. Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Cuci Tangan Yang Benar Di Igd Rsud Kota Padangsidempuan. 2019; Available From: <https://Repository.Unar.Ac.Id/Jspui/Handle/123456789/1224>
 21. Kaban Ar, Damanik Va, Siahaan C. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Terhadap Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah. J Penelit Perawat Prof. 2021;3(3):565–74.
 22. Batubara Fr. Upaya Memutus Rantai Infeksi Dengan *Hand hygiene*. <https://Doiorg/1031219/Osfio/Pzxd4>. 2020;
 23. Yazid B, Pujiati L, Tinggi S, Kesehatan I, Tinggi S, Kesehatan I, Et Al. Hubungan Motivasi

- Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan *Hand hygiene* Di Rs Malahayati Bireuen Jakarta Yang Dilakukan Oleh Perdalin Jaya Dan Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof . Data Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Pirngadi Kota Medan Tahun 2016 Te. 2019;12.
24. Hygiene H, Perawat P, Ruangan Di, Theresia S, Sakit R, Elisabeth S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan *Hand hygiene* Pada Perawat Di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Maret 2018. 2018